
PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2012-2021

Oleh

Sena Septia Amelia¹, Aria Aji Priyanto²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

²Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: ¹senaseptia11@gmail.com, ²dosen01048@unpam.ac.id

Article History:

Received: 07-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 22-08-2022

Keywords:

Current Ratio (CR),
Debt to Equity Ratio (DER),
Perubahan Laba

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012 sampai 2021. Variabel independen menggunakan Current Ratio dan Debt To Equity Ratio sedangkan variabel dependennya yaitu perubahan laba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Uji analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan program pengolahan statistik SPSS versi 24. Hasil penelitian hipotesis uji t menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan Debt To Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil hipotesis uji F menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan 71,8% dari variabel dependen perubahan laba yang dapat dijelaskan oleh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sedangkan sisanya 28,2% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya perekonomian Indonesia menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi dan juga berkaitan dengan kinerja impor serta konsumsi masyarakat. Dimana sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini terjadi karena daya beli masyarakat yang mendorong laju pertumbuhan konsumsi masyarakat dan terjadi permintaan akan barang-barang konsumsi meningkat baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kelangsungan hidup

perusahaannya dengan menganalisis dan melakukan pemetaan sebagai gambaran perkembangan usahanya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya, sehingga perkembangan perusahaan di Indonesia dapat meningkat setiap tahunnya. Penjualan menggambarkan pencapaian perusahaan dimasa lalu, dengan melihat pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi pencapaian dimasa yang akan datang.

Menurut Ulandari, Astarani (2017) Salah satu parameter kinerja perusahaan yaitu laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Laba perusahaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa memperoleh laba, maka perusahaan tidak akan bisa mempertahankan posisinya dan akhirnya tersingkir dari perekonomian. Laba sangatlah penting dalam sebuah perusahaan karna akan menentukan kinerja perusahaan, menentukan pembagian laba berupa deviden kepada investor, menentukan kebijakan investasi baik untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mendapatkan laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya yang memadai.

Terjadinya laba dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perubahan komponen – komponen didalam laporan keuangan, harga pokok penjualan yang berubah, perubahan biaya operasi, pajak penghasilan berubah, perubahan penjualan. Laba perusahaan tidak dapat dipastikan setiap tahunnya, laba dapat mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Mengingat laba merupakan sebuah informasi penting yang ingin diketahui bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu alat untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (Rasio lancar). *Current Ratio* yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.

Menurut Hutagalung, Malau (2020) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Setiap organisasi yang merupakan organisasi yang berorientasi pada profit motive mempunyai tujuan untuk memperoleh laba setiap kegiatan operasional yang dilaksanakan investasi untuk menghasilkan laba.

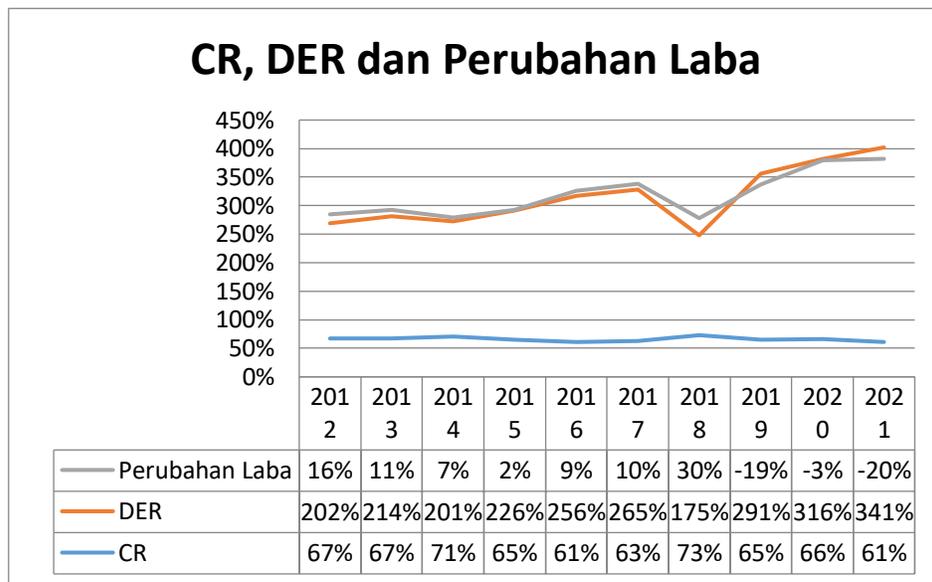
Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal yang dimiliki perusahaan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban yang dimiliki perusahaan tidak terlalu besar risikonya.

Penulis ingin mengetahui bagaimana dan mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo dengan melihat *Current Ratio* dan melihat seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang di biayai melalui hutang melalui *Debt to Equity Ratio*. Dengan penulis meneliti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tersebut, penulis berharap mengetahui penyebab terjadinya perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Berikut penulis lampirkan tabel *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perubahan laba dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021:

Tabel 1
***Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba**
PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012 - 2021

Tah	CR	DER	Perubahan Laba
201	67%	202%	16%
201	67%	214%	11%
201	71%	201%	7%
201	65%	226%	2%
201	61%	256%	9%
201	63%	265%	10%
201	73%	175%	30%
201	65%	291%	-19%
202	66%	316%	-3%
202	61%	341%	-20%

Sumber: data diolah 2022



Sumber: data diolah, 2022

Grafik 1

Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012 - 2021

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* sepanjang tahun 2012 – 2016 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa utang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dari aktiva lancar. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan utang usaha untuk pembelian bahan baku.

Kemudian, nilai *Debt to Equity Ratio* sepanjang tahun 2012 – 2017 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa total ekuitas yang mengalami peningkatan dibanding dengan total hutang. Hal ini disebabkan karena besarnya pinjaman dari pihak ketiga yang terus meningkat dari tahun sebelumnya.

Sedangkan, nilai *Perubahan Laba* mengalami penurunan sepanjang tahun 2012 – 2015, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih mengalami penurunan. Terjadinya penurunan laba bersih disebabkan oleh adanya penyajian kembali karena adanya perubahan standar akuntansi imbalan kerja.

Fitri Ulandari, Juanda Astarani (2017) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015” menemukan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dan hasil *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Halomoan Sihombing (2018) mengenai “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014” menemukan hasil bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2012 – 2021”**

LANDASAN TEORI

Perubahan Laba

Menurut Harahap (2015:303) laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

Menurut Harahap (2015:310) “perubahan laba dihasilkan berdasarkan perbedaan antara laba pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dibagi dengan laba pada tahun sebelumnya”. Rumus perubahan laba:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: Harahap (2015:310)

Menurut Utari, Purwanti, dan Prawwirinegoro (2014) “Perubahan laba yang baik akan mencerminkan kondisi kinerja sebuah perusahaan juga baik, jika keadaan ekonomi baik pada umumnya maka perubahan perusahaan juga baik”.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain , seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:135) Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018:135)

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:159) Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang

rendah berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva Kasmir (2018:153).

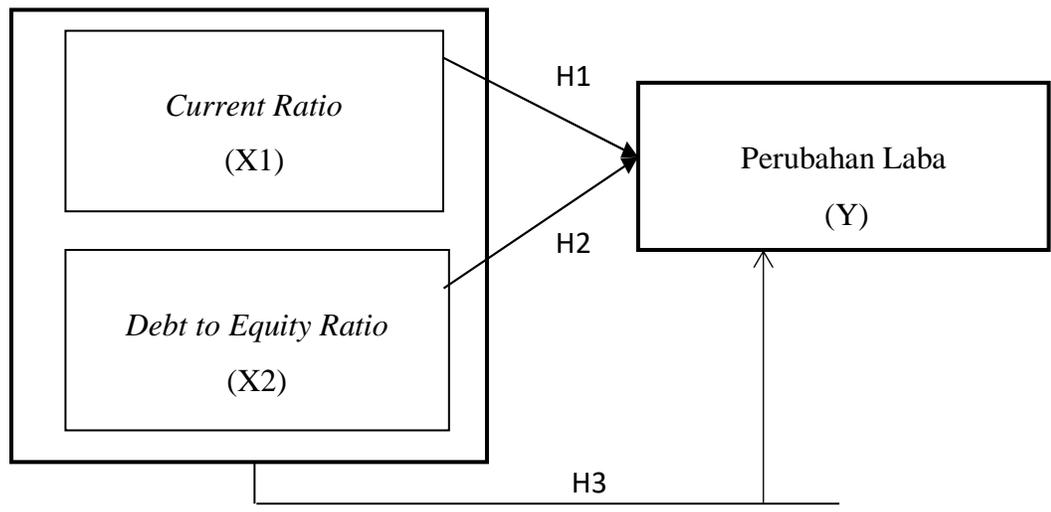
Menurut Kasmir (2018:159) Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2018:159)

KERANGKA BERPIKIR

Menurut Sugiyono (2018:96) Kerangka berpikir adalah hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Current ratio yaitu rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* bisa juga dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan dapat melihat besarnya perubahan laba yang terjadi dimasa yang akan datang. *Current Ratio* berguna

untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh pihak kreditur, dan akan semakin mudah untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi perubahan laba yang terjadi.

Rike Jolanda Panjaitan (2018) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016, menemukan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Anti Febi Insan & Ita Purnama (2021) mengenai Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, menemukan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara seluruh hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berfungsi untuk menilai utang dengan ekuitas dan juga untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tidak baik artinya tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung dan juga tingkat kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.

Sedangkan, bagi perusahaan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, maka semakin besar pula penggunaan uang pinjaman (hutang) *Financial Leverage* dan semakin besar dana kreditur yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan perusahaan menggunakan dana hutang untuk biaya operasional, maka jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga perusahaan mendapatkan laba yang meningkat.

Yudi Priyono, Hadi Samanto, Sumadi (2022) dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019, menemukan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Sri Ayem, Suyanto (2017) mengenai Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015, menemukan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:15) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut sugiyono (2019:105) asosiatif adalah penelitian untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Objek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahun 2012 – 2021. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dan satu variabel dependen, yaitu perubahan laba. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data sekunder untuk mendukung penelitian diperoleh dari studi pustaka berupa landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dan studi dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2012 sampai 2021. Teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan Uji analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan program pengolahan statistik SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberi gambaran dengan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan mean, perhitungan maksimum, perhitungan minimum, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS versi 24, hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	61	73	65.90	3.900
Debt to Equity Ratio	10	175	341	248.70	54.532
Perubahan Laba	10	-20	30	4.30	15.261
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji stastistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 61, nilai tertinggi (maximum) sebesar 73, kemudian nilai rata rata (mean) yaitu sebesar 65.90, dengan nilai standar deviasinya sebesar 3.900
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 175, nilai tertinggi (maximum) sebesar 341, kemudian nilai rata rata (mean) yaitu sebesar 248.70, dengan nilai standar deviasinya

- sebesar 54.532
3. Variabel Perubahan Laba (Y) memiliki nilai sampel (N) sebanyak 10 dan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -20, nilai tertinggi (maximum) sebesar 30, kemudian nilai rata rata (mean) yaitu sebesar 4.30, dengan nilai standar deviasinya sebesar 15.261

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Model regresi dikatakan normal jika memiliki nilai Sig (2-tailed) > 5%. Dari tabel diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,200 (20%). Karena nilai sig 20% > 5% maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.09780591
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.139
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

b) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap data bahwa data harus terbebas dari gejala Multikolinearitas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi antar variabel independen. Pengujian dalam uji Multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) harus berada dibawah 10 hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CURRENT RATIO	.463	2.158
	DEBT TO EQUITY RATIO	.463	2.158

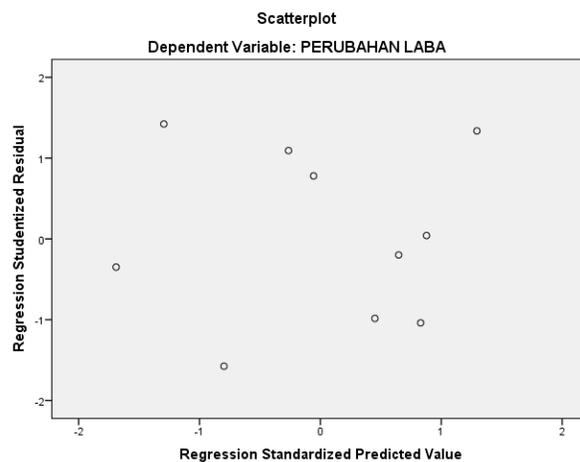
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Dari hasil uji multikolonieritas diatas, dapat terlihat bahwa nilai Tolerance dari masing masing variabel sebesar 0,463. Dari hasil tersebut diperoleh nilai dari kedua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari pada 0,10 dan nilai VIF *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,158 lebih kecil dari pada 10. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mengalami gejala multikolonieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat grafik *scatterplot*. Yaitu jika plotting titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterosedastisitas. Pada grafik berikut ini kita dapat melihat pola titik titik pada grafik *scatterplot regresi*, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat titik titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data tidak terdapat terjadinya heterokedastisitas atau data memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t 1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan besaran angka *Durbin Watson* (dU) yang telah diklasifikasikan. Modelnya disajikan dibawah ini:

Tabel 5. Uji Autokorelasi Dengan *Durbin Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.718	.638	9.182	2.318
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Perubahan Laba					

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan pendekatan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian dengan *Durbin-Watson* (DW) adalah:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji *Durbin Watson*

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
2,318	0,6972	1,6413	3,3028	2,3587

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217

Hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai sebesar 2,318 nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 10, variabel (k) = 2, nilai tabel *Durbin Watson* dL= 0,6972 dan dU= 1,6413

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai DW terletak diantara batas $dU < DW < 4 - dU$, $1, 6413 < 2,318 < 2, 3587$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.646	92.112		.876	.410
	Current Ratio	-.221	1.153	-.056	-.191	.854
	Debt to Equity Ratio	-.249	.082	-.888	-3.014	.020

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Secara umum persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = \alpha + \beta X$

1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Current Ratio (X1) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$Y = 80.646 + -0,221X_1$$

Dari persamaan ini artinya terdapat arah hubungan yang negatif antara Current Ratio terhadap Perubahan Laba. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) dari *Unstandardized Coefficient* dalam penelitian ini adalah sebesar 80.646. Menyatakan bahwa jika tidak ada Current Ratio (X1) maka nilai konsisten Perubahan Laba adalah sebesar 80.646
- Nilai koefisien regresi sebesar -0,221. Menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% pada Current Ratio sementara asumsi variabel tetap maka Perubahan Laba mengalami peningkatan sebesar -0,221. Koefisien nilai negatif artinya hubungan negatif antara CR dengan perubahan laba,
- Nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,854 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Debt To Equity Ratio (X2) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$Y = 80.646 + -0,249X_2$$

Dari persamaan ini artinya terdapat arah hubungan yang positif antara Debt To Equity Ratio terhadap Perubahan Laba. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) dari *Unstandardized Coefficient* dalam penelitian ini adalah sebesar

- 80.646. Menyatakan bahwa jika tidak ada Debt To Equity Ratio (X2) maka nilai konsisten Perubahan Laba adalah sebesar 80.646
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar -0,249 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% pada *Debt To Equity Ratio* sementara asumsi variabel tetap maka nilai Perubahan Laba mengalami peningkatan sebesar -0,249. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara DER terhadap Perubahan Laba
 - c. Nilai signifikan yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X2) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program IBM SPSS versi 24 diperoleh output regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.646	92.112		.876	.410
	Current Ratio	-.221	1.153	-.056	-.191	.854
	Debt to Equity Ratio	-.249	.082	-.888	-3.014	.020

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Dari tabel coefficients diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 80.646 + -0,221X_1 + -0,249X_2 + e.$

Persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai interpretasi sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 80.646 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel CR dan DER konstan atau bernilai nol (CR dan DER = 0), maka perubahan laba sebesar 80.646
- b. Variabel CR sebesar -0,221 dan bertanda negatif, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan CR mengalami perubahan 1, maka perubahan laba (Y) akan mengalami perubahan sebesar -0,221. Koefisien bernilai negatif artinya terjadinya hubungan negatif antara CR dengan perubahan laba. Semakin naik CR maka perubahan laba semakin meningkat.
- c. Variabel DER sebesar -0,249 dan bertanda negatif, artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan DER mengalami perubahan 1% maka perubahan laba (Y)

akan mengalami perubahan sebesar -0,249. Koefisien bernilai negatif artinya terjadinya hubungan negatif antara DER dengan perubahan laba. Semakin naik DER maka akan meningkat perubahan laba.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik (t-test) dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.646	92.112		.876	.410
	Current Ratio	-.221	1.153	-.056	-.191	.854
	Debt to Equity Ratio	-.249	.082	-.888	-3.014	.020

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Rumus ttabel yang digunakan yaitu $df1 = n - k = 10 - 3 = 7$ menghasilkan nilai ttabel sebesar 2,36462

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

T_{hitung} *Current Ratio* sebesar -0,191, maka nilai mutlak 0,191. Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36462 dan signifikan sebesar 0,854, sehingga t_{hitung} 0,191 < t_{tabel} 2,36462 dan signifikan 0,854 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

T_{hitung} *Debt To Equity Ratio* sebesar -3,014, maka nilai mutlak 3,014. Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,36462 dan signifikan sebesar 0,020, sehingga t_{hitung} -3,014 > t_{tabel} 2,36462 dan signifikan 0,020 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu CR dan DER secara simultan atau bersama sama terhadap variabel dependen harga perubahan laba yaitu dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel. Berikut perhitungan uji hipotesis yang menggunakan signifikansi dengan pengujian menggunakan uji F dihitung melalui alat software program IBM SPSS versi 24:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1505.930	2	752.965	8.931	.012 ^b
	Residual	590.170	7	84.310		
	Total	2096.100	9			
a. Dependent Variable: Perubahan Laba						
b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio						

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

- Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :
- Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
 - Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
 - Rumus Ftabel yang digunakan yaitu $df1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah dengan variabel dependen) - 1 = 3-1 = 2, $df2 = n$ (banyaknya data) - k (jumlah variabel independen ditambah dengan variabel dependen) = 10 - 3 = 7 menghasilkan Ftabel sebesar 4.74
 - Nilai Fhitung sebesar 8,931 sedangkan Ftabel sebesar 4, 74. Sehingga Fhitung 8,931 > Ftabel 4,74 dan nilai signifikan 0,012 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Melalui pengujian serentak dapat diketahui besarnya koefisien determinasi R²). Dari koefisien determinasi (R²) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.718	.638	9.182	2.318
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Perubahan Laba					

Sumber: Output SPSS versi 24 (2022)

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,718$ maka ($KD = R^2 \times 100\% = 0,718 \times 100\% = 71,8\%$) jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memberikan kontribusi sebesar 71,8% terhadap perubahan laba, sedangkan sisanya 28,2% dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia periode 2012 sampai 2021. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian statistik yaitu sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dimana t_{hitung} *Current Ratio* sebesar $-0,191$, maka nilai mutlak $0,191$. Sedangkan t_{tabel} sebesar $2,36462$ dan signifikan sebesar $0,854$, sehingga $t_{hitung} 0,191 < t_{tabel} 2,36462$ dan signifikan $0,854 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hal ini disebabkan karena total hutang lancar yang terus tumbuh lebih cepat dibandingkan dari total aktiva lancarnya. Maka keadaan seperti ini dapat membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan. *Current Ratio* yang rendah cenderung mempengaruhi penurunan laba, dan biasanya menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya, *Current Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi terhadap peningkatan laba. Jika *Current Ratio* tinggi maka menunjukkan tingginya tingkat kas perusahaan tersebut dalam membiayai dana perusahaan dan perusahaan mampu dalam membayar hutangnya. Mengingat kas adalah aset lancar yang paling mudah untuk di konversi menjadi uang tunai, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkan kas yang tersedia. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa manajemen mampu menjaga aset lancar kasnya untuk membayar hutangnya. Sehingga laba perusahaan akan meningkat khususnya aset lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ugeng Budi Haryoko, Amalia Syahida (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ulandari, Juanda Astarani (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Dari hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dimana t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* sebesar $-3,014$, maka nilai mutlak $3,014$. Sedangkan t_{tabel} sebesar $2,36462$ dan signifikan sebesar $0,020$, sehingga $t_{hitung} -3,014 > t_{tabel} 2,36462$ dan signifikan $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan

signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba.

Hal ini disebabkan karena total aset lancar yang terus meningkat yang berasal dari total hutang. Walaupun tingkat hutang perusahaan yang semakin tinggi bukan berarti bahwa kinerja perusahaan tidak baik. Ini disebabkan karena total hutang yang tinggi membuktikan banyaknya dana dari kreditor yang masuk sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan laba. Dana tersebut digunakan untuk membantu biaya operasional perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan penjualan ataupun pendapatan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi terhadap peningkatan laba dan semakin baik. Karena menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halomoan Sihombing (2018) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weilly Riduan Nazir & Roy Budiharjo (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Dari hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Dimana $F_{hitung} 8,931 > F_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba. Dengan rasio keuangan perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam mendapatkan laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat memenuhi hutang, penjualan, asset yang dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka perubahan laba akan meningkat.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012 sampai 2021, maka dapat di ambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012 – 2021. Dimana $t_{hitung} Current Ratio$ sebesar $-0,191$, maka nilai mutlak $0,191$. Sedangkan t_{tabel} sebesar $2,36462$ dan signifikan sebesar $0,854$, sehingga $t_{hitung} 0,191 < t_{tabel} 2,36462$ dan signifikan $0,854 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba.
2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012 – 2021.

Dimana t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* sebesar $-3,014$, maka nilai mutlak $3,014$. Sedangkan t_{tabel} sebesar $2,36462$ dan signifikan sebesar $0,020$, sehingga $t_{hitung} -3,014 > t_{tabel} 2,36462$ dan signifikan $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba.

3. Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2012 – 2021. Dimana $F_{hitung} 8,931 > F_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Allah SWT, karena hanya atas izin serta karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan dapat diselesaikan pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya dan keluarga, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, semangat, nasihat serta doa yang tiada henti dipanjatkan untuk kesuksesan saya. Sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Walaupun ucapan terima kasih saya tidak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan dan kasih sayangnya.
3. Dosen Pembimbing, yang telah sabar dan bijak dalam membimbing, memberi dukungan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara dan sahabat-sahabatku di Program Studi Manajemen (S-1) yang telah memberikan dukungan moral untuk terus menyelesaikan tugas akhir ini dan kebersamaan ini tentu kalian semua akan menjadi sahabat yang tidak akan pernah dilupakan sampai akhir hidup.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewi Utari, Ari Purwanti Dan Darsono Prawironegoro. *Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [2] Dr. Dety Mulyanti, M.Pd. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 8, Nomor 2 (2017): 62-71.
- [3] Eka Sri Rahmawati, Nanu Hasanuh. "Pengaruh Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019." *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* Vol.4, No.2 (2021): 205 – 214.
- [4] Fitri Ulandari, Juanda Astarani. "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015." *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura* Vol. 6, No. 1 (2017): 43-68.
- [5] Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Sps*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011.

- [7] Insan, Anti Febi. "Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol 6, No 1, (2021): 68-78.
- [8] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015.
- [9] Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol. 7, No. 2 (2012): 243-254.
- [10] Martono, Agus Harjito Dan. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia, 2012.
- [11] Meilinda Eka Rusti'ani, Natalia Titik Wiyani. "Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen." *Jurnal Akuntansi* Vol. 17, No. 2 (2017): 125i -138.
- [12] Panjaitan, Rike Jolanda. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen*, 2018: 61-72.
- [13] Rika Wani Juwita Hutagalung, Yois Nelsari Malau. "Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* Volume 3 Nomor 1 (2020): 12-26.
- [14] Rika Wani Juwita Hutagalung, Yois Nelsari Malau. "Pengaruh Current Ratio , Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* Volume 3 Nomor 1 (2020): 12 - 26.
- [15] Sihombing, Halomoan. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014." *Media Studi Ekonomi* 21 (2018): 1-20.
- [16] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] Tri Wahyuni, Sri Ayam, Suyanto. "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015." *Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 2 (2017): 117 - 126.
- [18] Ugeng Budi Haryoko, Amalia Syahida. "Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar) Dan Debt to Total Assets Ratio (Rasio Utang) Terhadap Perubahan Laba (Keuntungan) Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2016." *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol. 7, No. 2 (2019): 92-10.
- [19] Weilly Riduan Nazir, Roy Budiharjo. "Pengaruh Cr, Der Dan Npm Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol 14 (1) (2019): 15-32.
- [20] Yudi Priyono, Hadi Samanto, Sumadi. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 22(02) (2022): 996-1005.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN